

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan agens hayati di tingkat petani penting sekali mengingat penggunaan pestisida kimia yang kurang bijak dapat menimbulkan resistensi dan resurgensi hama. Dampak negatif adanya resistensi dan resurgensi adalah petani akan membutuhkan pestisida kimia dengan dosis yang lebih tinggi dari waktu ke waktu untuk mengatasi hama yang sama. Selain itu residu kimia yang ditinggalkan oleh penggunaan pestisida kimia juga beresiko pada kesehatan manusia serta pencemaran lingkungan.

Hal tersebut di atas selaras dengan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang mengutamakan pengelolaan agroekosistem serta teknologi yang berbasis pada sumber daya alam, yakni agens hayati dan pestisida nabati. Sejak awal tahun 1990 sistem PHT telah diperkenalkan dan diterapkan melalui Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dengan salah satu *output*-nya adalah terbentuknya kelembagaan Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH). Saat ini, keanggotaan PPAH tidak hanya terbatas pada petani alumni SLPHT, tetapi juga petani non SLPHT yang memiliki minat sama dalam mengembangkan pertanian ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Kementerian Pertanian (2016) menyampaikan bahwa Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) merupakan salah satu wadah bagi petani alumni SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu) dan/ atau petani non SLPHT yang mampu menyiapkan, memperbanyak, menerapkan, mengembangkan, serta menyebarkan sarana produksi ramah lingkungan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip PHT (Pengendalian Hama Terpadu). Fungsi PPAH diantaranya adalah menyediakan sarana produksi ramah lingkungan; mewadahi kegiatan petani dalam mengembangkan teknologi pertanian ramah lingkungan; membantu pemasyarakatan input produksi ramah lingkungan kepada petani dan kelembagaannya; mengurangi ketergantungan petani terhadap sarana produksi pertanian kimia sintetik; dan memelihara keseimbangan agroekosistem.

Pembinaan teknis kepada PPAH dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PTPH) Provinsi/ Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit Tanaman Pangan dan Hortikultura (LPHPTPH) dan Dinas Pertanian Kabupaten/ Kota.

Di Provinsi Jawa Timur terdapat beberapa PPAH yang sudah cukup kuat dan optimal dalam menjalankan fungsi kelembagaannya. Salah satu PPAH dengan kelembagaan yang kuat adalah PPAH Turus Lestari yang berlokasi di Desa Kemiri, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. PPAH ini berperan sebagai penyedia sarana produksi ramah lingkungan berupa pestisida organik untuk petani mitra PT. Sirtanio Indonesia. PT. Sirtanio Indonesia merupakan perusahaan penghasil beras organik dengan merk dagang “Seblang Banyuwangi”.

Di Kabupaten Banyuwangi juga terdapat PPAH yang kelembagaannya sudah berkembang dengan baik, yaitu Petani Banyuwangi. PPAH Petani Banyuwangi berdiri sejak tahun 2013 di Dusun Pandan Desa Kambiritan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Meskipun jumlah anggota pada PPAH ini cukup terbatas pada tiga orang yang juga merangkap sebagai pengurus, akan tetapi pembagian tugas cukup jelas. Produk yang dihasilkan antara lain adalah beragam jenis agens hayati, pupuk pelengkap cair, dan pupuk organik. Pengendalian mutu produk tersebut berada di bawah binaan Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit Tanaman Pangan dan Hortikultura (LPHPTPH) Wilayah Jember. PPAH Petani Banyuwangi selama ini telah menjadi penyedia sarana produksi bagi petani buah naga organik di Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, PPAH tersebut berkembang dengan baik secara kelembagaan dengan adanya pembentukan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Omah Organik.

Di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan juga terdapat PPAH yang telah berkembang dengan baik kelembagaannya, yaitu PPAH Tani Makmur. PPAH ini dirintis sejak tahun 2000 sebagai *output* dari kegiatan SLPHT. Saat ini PPAH Tani Makmur telah berkembang dengan terbentuknya Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S). Kelembagaan P4S Tani Makmur berada di bawah binaan langsung Kementerian Pertanian dalam hal ini Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan, Malang.

Di Kabupaten Jember, PPAH yang terbentuk hingga akhir tahun 2022 adalah sebanyak 47 kelembagaan. Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Jember, sejumlah 13 PPAH diantaranya sudah tidak aktif berproduksi. Sedangkan 27 PPAH kurang aktif berproduksi dan 7 PPAH masih aktif memproduksi agens hayati hingga saat ini. Hal ini dapat diamati pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Kelembagaan PPAH Kabupaten Jember

No.	Nama PPAH	Kecamatan	Desa	Tahun Berdiri	Keterangan
1	Makmur	Sukorambi	Dukuhmencek	1999	Tidak aktif
2	Mawar Putih	Jenggawah	Jenggawah	2000	Tidak aktif
3	Makmur Jaya	Kalisat	Sumber Ketempah	2000	Aktif
4	Margo Rahayu 3	Ambulu	Andongsari	2000	Tidak aktif
5	Rukun Tani	Ambulu	Sabrang	2019	Kurang aktif
6	Tani Makmur I	Puger	Mlokorejo	2000	Kurang aktif
7	Sebelas Maret	Puger	Wringintelu	2018	Aktif
8	Sido Mulyo	Mumbulsari	Lampeji	2021	Kurang aktif
9	Sumber Makmur I	Umbulsari	Sukoreno	2006	Tidak aktif
10	Dewi Sri	Mayang	Tegalrejo	2011	Tidak aktif
11	Rahayu	Sumbersari	Sumbersari	2011	Kurang aktif
12	Rumpun Tani	Pakusari	Sumberpinang	2011	Tidak aktif
13	Tujuh Bintang	Tempurejo	Tempurejo	2011	Tidak aktif
14	Kurnia Jaya	Balung	Curahlele	2011	Kurang aktif
15	Rambutan	Bangsalsari	Bangsalsari	2011	Tidak aktif
16	Sido Lestari	Semboro	Sidomekar	2011	Tidak aktif
17	Sido Mulyo IV	Umbulsari	Sidorejo	2011	Tidak aktif
18	Ramli	Wuluhan	Kesilir	2011	Kurang aktif
19	Bina Mitra	Ajung	Sukamakmur	2015	Tidak aktif
20	Mandiri	Sumberbaru	Sumberagung	2015	Tidak aktif
21	Kharisma	Patrang	Banjarsengon	2015	Tidak aktif
22	Rukun Lestari	Jombang	Keting	2015	Kurang aktif
23	Lestari Mandiri	Ambulu	Andongsari	2019	Aktif
24	Gapoktan Sumber Mulyo	Panti	Pakis	2019	Aktif
25	BPP Ajung	Ajung	Wirowongso	2020	Aktif
26	Karya Jaya	Ajung	Rowoindah	2020	Kurang aktif
27	Mandiri	Jenggawah	Wonojati	2020	Kurang aktif
28	Karto Rejeki	Jenggawah	Kertonegoro	2020	Kurang aktif
29	Dana Tani	Arjasa	Biting	2020	Kurang aktif
30	Pono II	Panti	Serut	2019	Kurang aktif
31	Barokah Tani	Panti	Kemiri	2019	Kurang aktif
32	Sumber Mulyo	Panti	Pakis	2019	Aktif
33	Sumber Rejeki	Sukorambi	Jubung	2019	Kurang aktif
34	Tani Makmur I	Wuluhan	Dukuh Dempok	2021	Kurang aktif
35	Bumi Putra	Puger	Penitik	2021	Aktif
36	Ollenah Tero	Arjasa	Darsono	2020	Kurang aktif

37	Gaptan Makmur Jaya	Bangsalsari	Bangsalsari	2021	Kurang aktif
38	Tani Subur	Kencong	Kraton	2021	Kurang aktif
39	Stia Tani	Sumber Jambe	Cumedak	2021	Kurang aktif
40	Tanaman Mulyo	Silo	Sidomulyo	2021	Kurang aktif
41	Sejahtera	Kalisat	Sumberjeruk	2021	Kurang aktif
42	Adhimukti	Balung	Tutul	2020	Kurang aktif
43	Ngudi Makmur	Sumberbaru	Yosorati	2020	Kurang aktif
44	Karya Indah	Sumbersari	Antirogo	2020	Kurang aktif
45	Aman Maju	Jenggawah	Cangkring	2020	Kurang aktif
46	Usahatani	Rambipuji	Rambipuji	2021	Kurang aktif
47	Tribhakti	Pakusari	Kertosari	2018	Kurang aktif

Sumber: Dinas TPHP Kabupaten Jember (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, salah satu PPAH yang aktif berproduksi adalah PPAH Bumi Putra Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Berikut adalah Tabel 1.2 yang menunjukkan data produksinya selama tahun 2022.

Tabel 1.2 Data Produksi PPAH Bumi Putra Tahun 2022

Bulan	Golongan	Jenis	Sisa Stok Bulan Sebelumnya	Volume Produksi Bulan ini	Volume Distribusi Bulan ini
Januari	Agens Hayati	<i>Paenibacillus polymyxa</i>	0	18	0
Februari	Agens Hayati	<i>Paenibacillus polymyxa</i>	18	18	10
Maret	Agens Hayati	<i>Paenibacillus polymyxa</i>	26	0	26
April	Agens Hayati	<i>Paenibacillus polymyxa</i>	0	50	0
Mei	Agens Hayati	<i>Paenibacillus polymyxa</i>	50	0	50
	Agens Hayati	<i>Beauveria bassiana</i>	0	40	0
	Pembenah tanah	Mol Akar, Asam Amino	0	600	0
Juni	Agens Hayati	<i>Beauveria bassiana</i>	40	0	40
	Pembenah tanah	Mol Akar, Asam Amino	600	0	200
Juli	Agens Hayati	<i>Beauveria bassiana</i>	450	0	150
	Pembenah tanah	Mol Akar, Asam Amino	400	0	200
	Pembenah tanah	Mol Rumen	0	500	0
Agustus	Agens Hayati	<i>Beauveria bassiana</i>	300	0	300
	Pembenah tanah	Mol Akar, Asam Amino	200	0	0
	Pembenah tanah	Mol Rumen	500	0	150
September	Pembenah tanah	Mol Akar, Asam Amino	200	0	0
	Pembenah tanah	Mol Rumen	350	0	150
Oktober	Agens Hayati	<i>Beauveria bassiana</i>	0	18	0
	Pembenah tanah	Mol Akar, Asam Amino	200	0	50
	Pembenah tanah	Mol Rumen	200	0	200
November	Agens Hayati	<i>Beauveria bassiana</i>	18	20	0
	Agens Hayati	<i>Paenibacillus polymyxa</i>	0	18	0
	Agens Hayati	<i>Pseudomonas fluorescens</i>	0	10	0

Desember	Pembenah tanah	Mol Akar, Asam Amino	150	0	70
	Agens Hayati	<i>Beauveria bassiana</i>	38	20	0
	Agens Hayati	<i>Paenibacillus polymyxa</i>	18	0	18
	Agens Hayati	<i>Pseudomonas fluorescens</i>	10	0	5
	Pembenah tanah	Mol Akar, Asam Amino	80	0	80
	Pembenah tanah	POC	0	1.000	0

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pada tahun 2022, Desa Wonosari ditunjuk sebagai satu-satunya lokasi program penerapan Manajemen Tanaman Sehat (MTS) di Provinsi Jawa Timur. MTS merupakan salah satu program strategis sebagai upaya percepatan pemasyarakatan PHT oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, Unit Pelaksana Teknis Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PTPH). Hal ini untuk mendorong petani di Jawa Timur dalam mencapai produksi dalam taraf tinggi dan sehat serta kedaulatan pangan yang kuat. Dalam pelaksanaan program MTS ini, PPAH Bumi Putra berperan sebagai kelembagaan yang menyediakan sarana produksi ramah lingkungan yang diaplikasikan di lahan percontohan. Namun, permasalahan yang terjadi adalah tingkat keaktifan PPAH Bumi Putra menurun setelah program MTS selesai. Hal ini dapat diamati dari tingkat produksi agens hayati dan POC selama tahun 2022 pada Tabel 1.2. Tingkat produksi serta pemanfaatan produk PPAH Bumi Putra cukup tinggi hanya menjelang pelaksanaan kegiatan MTS. Hal tersebut terjadi pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022 untuk kegiatan produksinya. Sedangkan kegiatan distribusi meningkat mulai bulan Juni hingga Oktober 2022. Hal ini berkebalikan dengan PPAH lain yaitu PPAH Petani Banyuwangi dan Tani Makmur yang sudah mampu memperkuat kelembagaannya ke arah pembentukan P4S.

Dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 19 ayat (4) menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan daerah sesuai dengan kewenangannya membina petani, kelompok tani, dan gabungan kelompok tani dalam menghasilkan sarana produksi pertanian yang berkualitas. Namun, secara lebih terperinci dalam hal pembinaan kelembagaan PPAH belum ada peraturan pemerintah yang diterbitkan sebagai pedoman seperti

halnya Peraturan Menteri Pertanian No. 16 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Peraturan menteri tersebut diterbitkan sebagai acuan penyelenggaraan pembinaan kelembagaan petani yang ruang lingkupnya meliputi kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional.

Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan sebagai bentuk upaya perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuhkembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, nilai, norma, dan kearifan lokal petani (Kementerian Pertanian, 2016).

Sebagai kelembagaan petani, kuatnya kelembagaan PPAH Bumi Putra sangat diperlukan. Hal ini karena PPAH Bumi Putra berperan aktif dalam pelaksanaan program MTS dan keberadaannya sangat diperlukan dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Namun, hal tersebut menjadi krusial akibat belum adanya peraturan pemerintah ataupun pedoman penguatan kelembagaan PPAH. Di samping itu, riset terdahulu mengenai PPAH di tempat lain, masih terbatas pada pengembangan usahanya. Dengan demikian, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dalam rangka mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dari kelembagaan sebagai upaya dalam merumuskan dan merancang model strategi penguatan kelembagaan PPAH Bumi Putra.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian Strategi Penguatan Kelembagaan Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) Bumi Putra Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rumusan strategi dalam penguatan kelembagaan Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) Bumi Putra Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana rancangan model strategi dalam penguatan kelembagaan Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) Bumi Putra Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian Strategi Penguatan Kelembagaan Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) Bumi Putra Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk merumuskan strategi dalam penguatan kelembagaan Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) Bumi Putra Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.
2. Untuk merancang model strategi dalam penguatan kelembagaan Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) Bumi Putra Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian Strategi Penguatan Kelembagaan Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) Bumi Putra Desa Wonosari, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.

1. PPAH Bumi Putra memiliki acuan dalam menerapkan strategi penguatan kelembagaannya.
2. Pemerintah memiliki alternatif referensi dalam merumuskan kebijakan dalam mendorong penerapan pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan.